

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL  
BELAJAR IPS PADA SISWA MTS N LEBAKSIU TAHUN  
PELAJARAN 2017/ 2018 MELALUI PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL KAJIAN  
KELOMPOK (*GROUP INVESTIGATION*)**

**Muslikha**

MTs Negeri Lebaksiu Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal

**Abstrak**

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung. Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa bertumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing. Namun seringkali guru menemui kendala saat melakukan pembelajaran di dalam kelas, termasuk salah satunya adalah rendahnya partisipasi dan rendahnya prestasi belajar siswa. Karenanya perlu dilakukan perbaikan salah satunya dengan menggunakan model kajian kelompok. Penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan hasil dari penelitian ini adalah Selain itu dengan berdiskusi suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan. Dapat memunculkan kreativitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.

**Kata kunci:** *Grup Investigation, Partisipasi, Prestasi Belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu/berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang bermutu/berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan mutu sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah berhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, peran tenaga

kependidikan yang meliputi : tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang Handal . Tenaga kependidikan/guru yang Handal adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, mampu dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984 : 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa bertumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Masalah pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always of learner* (Wetherington, 1986 : 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif (Murshell, \_\_\_\_ : 2-4).

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang : tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan parasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia Indonesia seutuhnya.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan PKn dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencaai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Tujuan pengajaran di sekolah hendaknya bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Dengan kata lain, diskusi kelompok merupakan

salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Implementasi Metode Diskusi dan Resitasi Kelas VI MI Nurul Islam Kaligayam Kecamatan Margasari Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Dari latarbelakang tersebut maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?, 2) Apakah dengan adanya implemementasi metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

Dan tujuan dari penelitian ini yang *pertama* adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan tujuan *kedua* adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya penerapan metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PKn di MI Nurul Islam Kaligayam Kec. Margasari Kab. Tegal, khususnya pada kegiatan pengajaran PKn kelas VI. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.

## LANDASAN TEORI

### Hakekat Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang, sebagai subyek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Hamalik, 1999). Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru – siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

Menurut Hamalik (1999) ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa.

*Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah*

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

*Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah*

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima komunikasi ini lebih baik, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

*Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi*

Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

**Metode Diskusi**

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi jika semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Menurut Nana Sudjana, metode diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Sedangkan menurut Suryosubroto (1997 : 179) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun beberapa alternatif pemecahan suatu masalah. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling tukar pendapat atau ide, pengalaman, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **Fungsi Metode Diskusi**

Di dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, adapun fungsi diskusi antara lain :

- a. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama.
- b. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau suatu rangkaian yang didasarkan atas pertimbangan yang sesama.

Sedangkan tujuan penggunaan diskusi dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh berbagai keuntungan yang lain. Keuntungan-keuntungan itu antara lain : siswa dapat saling urun informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka, dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat (JJ. Hasibuan, 2004 : 66).

#### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi**

Setiap metode yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian juga halnya dengan metode diskusi. Adapun kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut a) suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan

didiskusikan, b) dapat memunculkan kreatifitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya, c) kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan, d) siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah, e) membantu murid untuk mengambil keputusan yang tepat dan lebih baik, f) tidak terjebak ke dalam pemikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan pemikiran orang lain.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut: a) kemungkinan ada siswa yang tidak aktif sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab, b) sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diperlukan untuk pembahasan diskusi cukup panjang.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni *Prestasi* dan *Belajar*, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Adapun pengertian prestasi menurut WJS. Poerdaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Nasrul Harahap, dkk memberi batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, mempunyai arti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Sedangkan pengertian belajar menurut Howard dalam bukunya Wasty Soemanto belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya, dalam bukunya M. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut : A) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) yang meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh, faktor psikologis, baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, faktor kematangan fisik maupun psikis. B). Faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang terdiri atas faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar, faktor lingkungan keagamaan dan spiritual, faktor sosial keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang.

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Nurul Islam Kaligayam Kec. Margasri Kab. Tegal. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Kaligayam Kec. MargasariTegal.

### **Perencanaan Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama semakin menunjang hasil yang akan dicapai. Langkah-langkah kegiatan yang dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, konsultasi dengan guru pamong, identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, merumuskan metode strategi yang sesuai dengan pembelajaran. Dan Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada satu kelas yang dimulai pada Nopember tahun 2018 sampai dengan Desember 2018.

### **Implementasi Tindakan**

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut adalah menyampaikan tujuan

pembelajaran, mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok, menyampaikan materi secara garis besar, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, memberi arahan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang akan dibebankan kepada siswa, memberi tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

#### **Observasi dan Interpretasi**

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain kegiatan siswa selama diskusi, kreativitas siswa baik individu maupun kelompok dalam diskusi, ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

#### **Analisis dan Refleksi**

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menemukan pengetahuan-pengatahuan baru dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran PKn.

#### **Siklus Penelitian**

Siklus penelitian tindakan kelas dipersiapkan untuk empat kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran untuk dua pokok bahasan. Tindakan kelas ini dimulai pada bulan Nopember tahun 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

#### **Pembuatan Instrumen**

Pada penelitian ini, peneliti disini menjadi instrumen utama yang dimaksudkan adalah dimana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas, peneliti disini merupakan pengumpul data dan yang sangat penting peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan banyak terlibat langsung dengan siswa di dalam proses penelitian. Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi dan skala penilaian terhadap siswa di dalam keaktifan berdiskusi dan mengerjakan tugas.

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya menggunakan metode Observasi, pendekatan partisipatif, skala Penelitian,

### **Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan suatu cara atau petunjuk keterangan dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui latar belakang obyek yang akan diteliti kemudian merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji. Langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang ada di lokasi. Langkah selanjutnya adalah peneliti memaparkan kajian teori yang relevan dengan permasalahan, dilanjutkan dengan metodologi penelitian. Data hasil penelitian di lapangan yang jadi fokus penelitian dan diakhiri dengan penutup.

Penelitian dilaksanakan dengan metode diskusi. Siswa diharapkan lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta dapat lebih memahami bidang studi tertentu, khususnya dalam materi PKn dalam hal ini indikator yang ditemukan selama peneliti menerapkan metode diskusi ini bahwa sebagian besar siswa berantusias setiap diskusi dilangsungkan, mereka mengikuti dengan sungguh-sungguh karena mereka semua berkeinginan untuk dapat memahami permasalahan yang didiskusikan secara otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dengan menggunakan tiga siklus, dengan penjelasan per siklusnya adalah sebagai berikut:

### **Siklus Pertama**

Dalam siklus pertama ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap *perencanaan*. Pada tahap ini melaksanakan ujian pengetahuan konsep bacaan kemudian mengklasifikasikan menjadi sangat menguasai, menguasai, belum menguasai dan tidak menguasai, selanjutnya peneliti menentukan kelompok menjadi 3 kelompok. Tahap selanjutnya adalah tahap *pelaksanaan* dengan mengkaji penguasaan konsep Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan

ideologi negara dan pengelompokan menjadi 3 kelompok. Tahap berikutnya yaitu tahap *pengamatan* dan tahap terakhir adalah tahap *refleksi*.

### Siklus Kedua

Sama seperti siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari *perencanaan*, *pelaksanaan*, *pengamatan* dan *refleksi*.

#### Penilaian Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila

NO	NAMA	LKS	Keaktifan
1	Muhamad Galih Khafidin	77	70
2	Adi iksal Setiawan	60	70
3	Elang Ananda Saputra	78	70
4	Friska Amelia Putri	65	80
5	Muhamad Halim Algifari	75	70
6	Muhamad sodirudin Arosyid	80	70
7	Mutiara Nurunisa Ayu	80	70
8	Nur Apriliyanti	50	70
9	Ratu Permata Hati	48	70
10	Suntia Sari	75	80
11	Syifa Difa Arahma	63	80
12	Yusril Azi Mahendra	78	70
13	Adinda Purnamasari	85	70
14	Amar Nasifi Rahman	68	70
15	Muhamad Irwan Suswanto	87	80

### Siklus Ketiga

Dimulai dengan tahap *perencanaan*, *pelaksanaan*, *pengamatan*, *refleksi*. Dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa :

#### Penilaian Materi Pemahaman Sikap Positif Terhadap Pancasila

NO	NAMA	UH I	UH II	LKS
1	Muhamad Galih Khafidin	90	80	70
2	Adi iksal Setiawan	78	90	78
3	Elang Ananda Saputra	90	95	80
4	Friska Amelia Putri	88	85	75
5	Muhamad Halim Algifari	82	84	70
6	Muhamad sodirudin Arosyid	91	96	80
7	Mutiara Nurunisa Ayu	92	100	78
8	Nur Apriliyanti	82	80	70
9	Ratu Permata Hati	82	74	80
10	Suntia Sari	97	85	80
11	Syifa Difa Arahma	65	84	70
12	Yusril Azi Mahendra	77	80	70
13	Adinda Purnamasari	86	100	80
14	Amar Nasifi Rahman	93	82	70
15	Muhamad Irwan Suswanto	91	85	76

## **Pembahasan**

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran PKn dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Peneliti melakukan penelitian dikhususkan pada materi pelajaran PKn. Keadaan dalam kelas ini pada awalnya kurang dapat memahami materi PKn dengan baik. Dari fenomena itu guru berinisiatif untuk mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, hal ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan yang lain, dengan demikian akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran PKn.

Selain itu dengan berdiskusi suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan. Dapat memunculkan kreativitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.

## **PENUTUP**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah mengadakan pengamatan terhadap penerapan metode diskusi dan resitasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, maka disini dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi adalah *pertama*, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. *Kedua*, keaktifan siswa dalam proses diskusi dapat dirangsang melalui beberapa penghargaan seperti halnya memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam proses diskusi. *Ketiga*, penugasan disini dapat membantu siswa untuk lebih bisa memahami, menghayati mata pelajaran PKn. *Keempat*, penugasan juga mengukur

siswa dari ranah kognitif dan afektifnya. *Kelima*, keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai yang diraih siswa serta semangat dan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Dari simpulan tadi maka dapat diberikan saran sebagai berikut; *pertama*, dengan pertimbangan berbagai keuntungan yang ada hendaknya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dapat diteruskan. *Kedua*, sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran baru, guru hendaknya dapat membaca situasi dan kondisi siswa, karena suatu metode belum tentu sesuai untuk diterapkan di lingkungan yang berbeda. *Ketiga*, hendaknya guru dapat lebih sering memberikan resitasi atau penugasan terhadap siswa di setiap pembelajaran usai, hal ini sangat penting agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari serta persiapan untuk materi selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur. 1980. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ardana, Wayan. 1980. *Beberapa Metode Statistik untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang: Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Ditjen Dikti.
- . 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bahri Syaiful Djamara. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: UN.
- Combs, Arthur W.1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc, Boston.
- Darajat Zakiyah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Kurikulum SLTP 1994, *Landasan Program Pengajaran Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru: Bandung.
- . 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan JJ dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remandja Karya.
- Hasibuan JJ dan Sulthoni. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Departemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mursell, James L. *Successful Teaching (terjemahan)*. Bandung: Jemmars.
- Roestiyah N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soeratno dan Arsyat, Lincoln. 1988. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sudjana, Nana. 1984. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sunaryo. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- 
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bachri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Berinteraksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wetherington H.C and W.H Walt Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar (terjemahan)*. Bandung: Jemmars.